

Menggunakan Waktu Sebaik-Baiknya dan Kerugian dalam Menyia-nyiakannya

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”*. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, Dia tak memiliki sekutu. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam serta berkah senantiasa tucurahkan kepada beliau, keluarga, para sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du...

Waktu memiliki urgensi yang besar dan nilai luhur berharga dalam kehidupan manusia. Waktu adalah nikmat teragung yang Allah Swt. berikan kepada kita. Allah telah berfirman, *“Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang. Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya”*.

Seseorang yang menelaah Al Quran akan mendapati bahwa Al Quran menaruh perhatian yang sangat besar terhadap waktu. Ada empat surah di dalam Al Quran yang memiliki nama waktu, yaitu surah al Fajr, surah al Lail, surah al Dhuha dan surah al Asr. Sebagaimana Allah bersumpah dengan waktu di beberapa ayat. Allah berfirman:

“Demi waktu fajar, demi malam yang sepuluh, demi yang genap dan ganjil”.

“Demi waktu duha, dan demi waktu malam apabila telah sunyi”.

“Dan demi subuh apabila mulai terang”.

“Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), demi siang apabila terang benderang”.

Perhatian besar yang diberikan Al Quran terhadap waktu menunjukkan kepada kita betapa pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya kita menggunakannya untuk melakukan kebaikan yang akan berguna bagi diri kita sendiri, masyarakat dan negara. Allah telah berfirman, *“Maka berlomba-lombalah dalam (melakukan) kebaikan”*. Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, *“Pergunakan lima perkara sebelum lima perkara: waktu mudamu sebelum waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum waktu miskinmu, waktu luangmu sebelum kesibukanmu dan waktu hidupmu sebelum kematianmu”*. Hasan Al Basri berkata, *“Wahai anak Adam, sesungguhnya kau adalah hitungan hari. Jika satu hari berlalu maka sebagian dirimu juga berlalu”*.

Karenanya kita wajib untuk mengatur waktu kita, memanfaatkan seluruh waktu yang kita miliki dan menggunakan sebaik-baiknya dalam kehidupan kita. Sesungguhnya semangat melahirkan semangat sebagaimana kemalasan melahirkan kemalasan. Sedikit jika ditambahkan dengan yang sedikit akan banyak juga jumlahnya. Kehidupan manusia hanyalah sekumpulan satuan waktu yang keseluruhannya membentuk seluruh kehidupan. Betapa tepatnya kata-kata bijak ini:

Denyut jantung seseorang berkata kepadanya

sesungguhnya kehidupan hanyalah beberapa menit dan detik

Kami menekankan di sini bahwa umur manusia dan kehidupannya yang sejati adalah warisan pengetahuan atau pemikiran yang dihasilkannya, produk ilmiah baik teoritis maupun praktis yang ditinggalkannya, dan semua yang diberikannya untuk melayani umat manusia tanpa melihat seberapa lama umur yang dimilikinya. Seorang penyair berkata:

umur seseorang adalah peninggalan yang membuatnya selalu diingat bukan lama hidupnya

dan kematiannya adalah kehinaannya bukan hidupnya yang singkat

Maka buatlah kau diingat dengan kebaikan yang kau tinggalkan

dengan itu kau telah mengumpulkan di dunia dua kehidupan

Berkah di dalam umur tidak hanya dengan umur panjang saja, namun dengan apa yang dilakukan oleh seseorang dalam umur yang dimilikinya untuk melayani agama, atau melakukan hal berguna bagi kehidupannya atau kehidupan orang lain. Sebaik-baiknya manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amalannya, seburuk-buruknya manusia adalah yang panjang umurnya dan buruk amalannya, dan sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Baginda Nabi Saw. ditanya, "siapakah sebaik-baiknya manusia, wahai Rasulullah?" Lantas beliau pun menjawab, "*Yang panjang umurnya dan baik amalannya*". Dalam riwayat lain dikatakan: siapakah seburuk-buruknya manusia? Lantas Rasul menjawab, "*Yang panjang umurnya dan buruk amalannya*". Dan beliau pun juga bersabda, "*Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi orang lain*".

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam tercurahkan untuk sebaik-baiknya makhluk Sayyiduna Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Sebagaimana ajaran agama Islam mendorong dan mengajarkan kita tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, Islam juga telah memberikan peringatan agar kita tidak menyia-nyiakannya dan kerugian yang akan kita dapatkan. Allah telah berfirman, "*Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), 'Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh. Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*".

Rasulullah Saw. bersabda, "*Dua kenikmatan yang sering dilalaikan oleh banyak orang adalah kesehatan dan waktu luang*". Beliau juga bersabda, "*Kedua kaki seorang hamba tidak tergelincir pada hari kiamat sampai ia ditanya mengenai empat hal: tentang umurnya untuk apa ia menghabiskannya, tentang masa mudanya apa yang telah ia lakukan dengannya, tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan kemana ia membelanjakannya, dan tentang ilmunya apa yang telah diamalkannya*". Beliau bersabda, "*Bersedekahlah sebelum disedekahi*".

Di antara manusia ada yang dicuri oleh waktu. Barang siapa yang tidak dicuri oleh waktu, ia berusaha untuk membunuh waktu karena ia berada dalam waktu kosong yang mematikan dan menjemukan. Ia tidak melakukan pekerjaan untuk kehidupan di dunia ataupun untuk perkara agama. Abdullah bin Mas'ud Ra. berkata, "Aku benar-benar tidak suka melihat seseorang yang tak melakukan pekerjaan, tidak untuk perkara duniyanya ataupun untuk perkara akhiratnya. Betapa tepat kata-kata bijak ini:

Waktu adalah barang paling berharga yang kau pelihara

Dan aku melihatnya hal termudah yang bisa hilang darimu

Betapa kita butuh untuk mengisi waktu kita dengan hal yang bermanfaat bagi kita, berguna bagi masyarakat dan negara hingga terwujudlah kejayaan, kemajuan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ya Allah, karuniakanlah kepada kami berkah dalam waktu dan umur kami...